

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR NEGERI 25 BANDA ACEH

Niswatun Nafis¹, Teuku Mahmud², Hendra Kasmi³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena
niswatunnafis7@gmail.com

ABSTRACT

Reading is a fundamental skill that is crucial for elementary school students, especially in the early grades. However, many first-grade students experience reading difficulties, such as difficulty recognizing letters, spelling, pronouncing words, and understanding the content of the reading. These difficulties can impact the overall learning process and outcomes. Therefore, the role of teachers is crucial in implementing appropriate learning strategies to help students overcome reading difficulties. This study aims to determine teachers' strategies for overcoming reading difficulties in first-grade students at SD Negeri 25 Banda Aceh. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects were first-grade teachers, while the objects of the study were the strategies used by teachers to overcome students' reading difficulties. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers implemented several strategies to overcome reading difficulties, including the use of learning-based games such as letter cards, the use of visual media in the form of picture books and vocabulary books, providing positive feedback in the form of praise and motivation, and collaboration with parents to support students' reading activities at home. These strategies were considered quite helpful in gradually improving students' reading abilities, although special assistance is still needed for students who experience certain difficulties. Thus, it can be concluded that the application of appropriate and varied learning strategies by teachers plays a very important role in helping to overcome reading difficulties in first grade students.

Keywords: *teacher strategies, reading difficulties, first grade students, elementary school.*

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas awal. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca, seperti kesulitan mengenal huruf, mengeja, melafalkan kata, hingga memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut dapat berdampak pada proses dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SD Negeri 25 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas I, sedangkan objek penelitian adalah strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam mengatasi kesulitan membaca, antara lain penggunaan permainan berbasis belajar seperti kartu huruf, pemanfaatan media visual berupa buku bergambar dan buku kosakata, pemberian umpan balik positif berupa pujian dan motivasi, serta kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung kegiatan membaca siswa di rumah. Strategi-strategi tersebut dinilai cukup membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap, meskipun masih diperlukan pendampingan khusus bagi siswa yang memiliki hambatan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi oleh guru sangat berperan dalam membantu mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I.

Kata Kunci: strategi guru, kesulitan membaca, siswa kelas I, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam menguasai berbagai bidang pelajaran. Apabila anak pada tahap awal pendidikan belum memiliki keterampilan membaca, maka ia akan mengalami berbagai kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk belajar membaca agar nantinya mampu membaca sebagai sarana belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan sesuai kaidah, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Standar kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencerminkan

kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa, mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra.

Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dan akan terus dipelajari sepanjang hidup. Keberhasilan dalam pendidikan, dunia kerja, dan kehidupan secara umum sangat bergantung pada kemampuan membaca. Tanpa kemampuan membaca yang baik, proses belajar di masa depan dan peluang untuk meraih kesuksesan menjadi sangat terbatas.

Menurut Zaifa (2019), Membaca merupakan aktivitas melihat dan memahami isi dari teks tertulis. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan membaca, yang tidak hanya mencakup pelafalan, tetapi juga

melibatkan penglihatan dan proses berpikir. Karena sebagian besar informasi disampaikan dalam bentuk tulisan, keterampilan membaca menjadi kebutuhan mendasar. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan kesulitan memahami isi buku pelajaran. Tarigan dalam Winingsih (2021) menyatakan bahwa keberhasilan akademik sangat dipengaruhi oleh keterampilan membaca. Membaca menjadi aktivitas penting bagi siapapun yang ingin menjadi pribadi intelektual.

Membaca adalah keterampilan yang penting dimiliki oleh setiap anak, karena menjadi dasar utama dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan serta menambah pemahamannya. Kemampuan ini sangat membantu siswa dalam memahami berbagai hal. Jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, mereka akan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi dari pelajaran, yang pada akhirnya bisa berdampak pada pencapaian hasil belajar mereka.

Menurut Salam (2018) menyatakan bahwa membaca adalah

kemampuan yang tidak sederhana, sehingga wajar jika masih ada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan ini (Mauludiana, Setyawan, & Citrawati, 2020, hlm. 82-86). Kesulitan membaca pada anak dapat berdampak pada menurunnya rasa percaya diri serta rendahnya motivasi belajar, karena mereka merasa tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Anak yang mengalami kendala dalam membaca cenderung tertinggal dari teman-temannya, karena kesulitan dalam memahami informasi dari buku pelajaran dan sumber tertulis lainnya. Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan, maka keterampilan ini seharusnya dikuasai oleh siswa sejak di jenjang sekolah dasar.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Namun, kenyataannya banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. Kesulitan membaca termasuk dalam permasalahan belajar yang cukup sering terjadi, khususnya pada siswa kelas awal. Jamaris (dalam Rafika, Kartikasari, & Lestari, 2020, hlm. 301-306) menjelaskan bahwa kesulitan

membaca merupakan suatu kondisi yang menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam mencapai kemampuan membaca secara optimal.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami berbagai hambatan dalam menguasai keterampilan ini. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai gangguan atau kendala yang menghambat perkembangan kemampuan seseorang dalam membaca. Setiap siswa mengalami bentuk kesulitan yang berbeda, seperti tidak mampu mengenali huruf, kesulitan dalam menyusun kata, membaca kalimat atau paragraf, hingga memahami isi cerita (Tarigan, 2018).

Di sekolah, kenyataannya masih banyak siswa khususnya pada jenjang kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam membaca. Amaris (2015) menyatakan bahwa siswa yang mengalami hambatan dalam belajar membaca cenderung menghadapi satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi, baik dalam

menyampaikan maupun menerima informasi. Ketidakmampuan mengenali huruf dan melafalkan bunyi huruf menjadi salah satu penyebab utama munculnya disleksia serta kesulitan membaca.

Kesulitan-kesulitan tersebut seringkali muncul pada tahap membaca permulaan, terutama di kelas awal sekolah dasar. Abdurrahman (2017) menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca biasanya menunjukkan berbagai bentuk kesalahan, seperti menghilangkan huruf atau kata, menambahkan atau menyisipkan kata yang tidak sesuai, mengganti kata, salah dalam pengucapan, mengulang kata, meminta bantuan guru saat membaca, membalik huruf, kurang memperhatikan tanda baca, memperbaiki kata sendiri, serta membaca secara terbata-bata atau ragu-ragu.

Permasalahan kesulitan membaca dan menulis merupakan salah satu hambatan yang paling sering ditemui oleh guru, sehingga menjadi perhatian utama yang perlu diatasi (Kurniawan dkk, 2020:67). Terdapat berbagai faktor lain yang turut berkontribusi terhadap kesulitan

siswa dalam belajar membaca dan menulis, di antaranya faktor psikologis, fisiologis, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar (Mursalin,2021:309).

Beberapa penyebab lain yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam hal membaca dan menulis, antara lain: a) kurangnya minat terhadap proses pembelajaran di sekolah, b) keterlibatan dalam aktivitas atau hobi yang tidak mendukung kegiatan akademik sehingga mengganggu konsentrasi belajar, c) kebiasaan belajar dan pola kerja yang tidak efektif, d) seringnya ketidakhadiran di sekolah, dan e) kondisi keluarga yang kurang mendukung, baik dari segi ekonomi maupun pendidikan (Mursalin,2021:312).

Rendahnya kemampuan membaca siswa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca dapat berkaitan dengan beberapa aspek, seperti tingkat kematangan emosional dan kemampuan beradaptasi. Selain itu, minimnya perhatian serta bimbingan dari orang

tua juga menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi (Pratiwi, 2020:6).

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat disebabkan oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan sering kali tidak disadari namun berdampak terhadap proses belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar diri peserta didik, seperti peran orang tua, kondisi sekolah, dan lingkungan tempat tinggal (Mukrandi, 2020:92; Setyawandkk,2020:198).

Mengingat betapa pentingnya kemampuan membaca, banyak orang tua merasa khawatir apabila anak mereka mengalami kesulitan dalam keterampilan tersebut. Jika seorang siswa tidak mampu menguasai keterampilan membaca dengan baik, maka akan sulit baginya untuk mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.

Menurut Sulistiono (2019), guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Apabila strategi pertama tidak

berhasil, maka guru perlu segera mengevaluasi dan mencoba strategi alternatif lainnya.

Peran guru menjadi sangat penting dalam membantu mengatasi masalah tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menarik agar siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca. Hal ini memerlukan pemahaman yang baik dari guru mengenai strategi-strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Kondisi ini tentu memengaruhi proses belajar siswa secara keseluruhan, karena membaca merupakan fondasi utama dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa. Dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa agar proses membaca menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah

perencanaan yang berisi rangkaian tindakan yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Donni (2019, hlm. 88) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah sistematis yang memanfaatkan berbagai metode guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam memilih strategi yang akan diterapkan, guru harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kebutuhan siswa, ketersediaan sumber belajar, situasi pembelajaran, dan karakter peserta didik.

Pemilihan strategi pembelajaran tidak dilakukan secara sembarangan. Faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih strategi yang menarik meliputi efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran serta sejauh mana siswa terlibat secara aktif (Muali, 2016:10). Strategi yang tepat diyakini mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi apakah strategi yang diterapkan sudah sesuai atau belum (Purnasari & Sadewo, 2021:3092). Dalam hal ini, guru berperan sebagai teladan utama bagi

siswa untuk membantu mereka memahami materi pelajaran dan mengatasi berbagai kendala belajar, termasuk kesulitan dalam membaca. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. Dengan strategi yang sesuai, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami bacaan dan meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bertahap.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktadiana (2019) juga mengungkapkan bahwa siswa kelas II mengalami berbagai hambatan membaca, antara lain kesulitan dalam mengeja huruf menjadi suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata, serta membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti b dengan d dan p dengan q. Temuan serupa juga dijumpai dalam studi pendahuluan di kelas 2 SDN 1 Sebung, di mana beberapa siswa masih belum mampu membaca, bahkan belum bisa mengenali huruf.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 25 Banda Aceh pada tanggal 24 Mei 2025, kesulitan membaca pada

siswa kelas 1 tampaknya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari sisi internal, terdapat anak yang mengalami keterbatasan pendengaran sehingga sulit menangkap bunyi huruf dengan jelas. Ada pula yang memiliki kendala penglihatan, menyebabkan huruf-huruf yang bentuknya mirip sering tertukar. Selain itu, kemampuan konsentrasi dan pemahaman mereka juga belum merata, sehingga tidak semua anak mampu menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf dengan baik.

Permasalahan lain yang cukup sering dijumpai adalah anak-anak yang masih kesulitan mengingat huruf. Misalnya, hari ini mereka sudah mengenal dan mampu menyebutkan huruf tertentu dengan benar, tetapi keesokan harinya huruf tersebut kembali terlupa. Kondisi ini menunjukkan bahwa daya ingat dan pemahaman dasar huruf pada sebagian siswa masih lemah, sehingga proses belajar membaca menjadi lebih lambat.

Dari sisi eksternal, kurangnya kebiasaan membaca di rumah serta minimnya dukungan dari orang tua turut memperburuk keadaan. Banyak anak yang jarang berinteraksi dengan bahan bacaan di luar sekolah,

sehingga kemampuan mengenali huruf dan kata tidak berkembang secara berkelanjutan.

Dampak dari faktor-faktor tersebut tampak jelas dalam proses belajar membaca. Ada anak yang masih sering salah menyebut huruf, misalnya antara b dan d atau p dan q. Sebagian lagi hanya mampu membaca huruf satu per satu tanpa bisa menyusunnya menjadi suku kata. Saat diminta membaca kata sederhana, mereka kerap menebak, salah menyebutkan, atau bahkan memilih diam. Beberapa siswa juga masih berada pada tahap awal, di mana mereka baru mengenal sebagian kecil huruf dan belum mampu membacanya secara utuh.

Melihat kondisi tersebut, guru-guru di SDN 25 Banda Aceh telah berupaya mengatasi masalah ini melalui berbagai cara, seperti memberikan pendampingan secara individual, menggunakan kartu huruf, serta menyediakan buku-buku bergambar yang menarik. Upaya ini memang cukup membantu, namun belum sepenuhnya efektif, terutama bagi siswa yang memiliki hambatan pendengaran, penglihatan, ataupun daya ingat huruf yang lemah. Oleh karena itu, diperlukan penerapan

metode yang lebih sesuai, seperti latihan membaca berbasis bunyi (fonik) atau pendekatan multisensori yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.

Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan proses belajar membaca dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan membantu mereka mengingat serta mengenali huruf dengan lebih cepat dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas I, sedangkan objek penelitian adalah strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dengan guru wali kelas I dan guru agama, serta dokumentasi mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca

siswa kelas I di SD Negeri 25 Banda Aceh yaitu:
Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas I dan guru agama di SD Negeri 25 Banda Aceh, diketahui bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Strategi yang digunakan tidak bersifat tunggal, melainkan disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, serta karakteristik masing-masing siswa agar proses pembelajaran membaca dapat berjalan secara optimal.

Salah satu strategi yang diterapkan guru adalah pemberian waktu belajar tambahan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dimanfaatkan untuk memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang masih lambat membaca sehingga mereka dapat belajar dalam suasana yang lebih fokus dan tidak terburu-buru. Selain itu, guru juga meminta siswa membaca secara bergiliran di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengamati kemampuan membaca siswa secara langsung dan mengetahui bagian-bagian yang masih perlu diperbaiki,

seperti pengenalan huruf, pengucapan kata, maupun kelancaran membaca.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memanfaatkan media visual sebagai pendukung kegiatan membaca. Media yang digunakan berupa gambar-gambar yang dilengkapi dengan tulisan kosakata sederhana, ataupun media lainnya seperti menggunakan poster huruf abjad dan poster huruf hijaiyah. Penggunaan media ini membantu siswa menghubungkan antara kata dan benda yang mereka lihat sehingga memudahkan pemahaman makna bacaan. Guru juga sesekali menggunakan video pembelajaran yang berisi pengenalan huruf dan kosakata sederhana. Media video dinilai mampu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Strategi lain yang sering diterapkan guru adalah pengenalan huruf dan kosakata sederhana sebelum siswa diarahkan pada bacaan yang lebih panjang. Guru mengajak siswa mencocokkan huruf atau suku kata dengan kata-kata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dan ada juga menggunakan

pendekatan langsung terhadap murid yang mengalami kesulitan membaca, pendekatan tersebut seperti mengajar membaca di sela pembelajaran. Pendekatan ini membantu siswa memahami bacaan secara bertahap dan meningkatkan kelancaran membaca. Dari berbagai strategi yang diterapkan, guru menilai bahwa pengenalan huruf dan kosakata serta kegiatan membaca secara bergiliran merupakan strategi yang paling sering digunakan karena cukup efektif membantu siswa yang masih membaca terbata-bata.

Guru juga menyampaikan bahwa strategi pembelajaran tidak diterapkan secara kaku. Apabila strategi yang digunakan belum menunjukkan hasil yang maksimal, guru akan melakukan penyesuaian dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Misalnya, ketika pembelajaran langsung menggunakan kosakata dirasa sulit dipahami, guru menggantinya dengan strategi yang lebih konkret melalui penggunaan media bergambar. Selain itu, guru memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa, seperti siswa yang lebih tertarik pada pembelajaran visual. Dalam kondisi tersebut, guru menggunakan bahan

ajar dengan tampilan warna dan ilustrasi yang menarik agar siswa lebih termotivasi dan tidak cepat merasa bosan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Parapat (2020) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hidayati (2021) juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran melibatkan metode serta pemanfaatan sumber daya dalam proses belajar mengajar. Selain itu, Harefa dan Eny Suprihatin (2023) menegaskan bahwa penguatan strategi pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I telah menunjukkan upaya yang terencana, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca kelas 1.

a. Faktor penghambat kesulitan dalam membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas I di SD Negeri 25 Banda Aceh, diperoleh gambaran bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut berasal dari kondisi kemampuan dasar siswa serta lingkungan yang mendukung proses belajar membaca.

Guru menyampaikan bahwa salah satu faktor utama yang menghambat kemampuan membaca siswa adalah belum terbentuknya kemampuan dasar membaca. Sebagian siswa belum mampu mengenal huruf dengan baik sehingga mengalami kebingungan sejak tahap awal pembelajaran membaca. Kesulitan ini terlihat ketika siswa belum dapat membedakan bentuk huruf yang hampir serupa, yang berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam menyambungkan huruf menjadi satu kata. Kondisi tersebut menyebabkan siswa membaca dengan terbata-bata dan membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami bacaan.

Selain faktor kemampuan dasar siswa, guru juga menyoroti pengaruh

lingkungan rumah terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Beberapa siswa kurang mendapatkan pendampingan dan pengulangan materi membaca di rumah. Hal ini menyebabkan keterampilan membaca yang telah diajarkan di sekolah tidak terlatih secara berkelanjutan. Kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca menjadi salah satu kendala yang memperlambat perkembangan kemampuan membaca siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor penghambat kesulitan membaca siswa tidak hanya berasal dari diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan rendahnya kemampuan awal membaca, seperti pengenalan huruf dan kesiapan belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar siswa, khususnya peran keluarga dalam memberikan dukungan dan motivasi belajar membaca di rumah. Lingkungan yang kurang memberikan stimulasi dan pendampingan cenderung membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca siswa kelas I di SD Negeri 25 Banda Aceh dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan dasar membaca siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga. Kedua faktor tersebut saling berhubungan dan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran membaca apabila tidak ditangani secara bersamaan.

b. Pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca

Dalam upaya mengatasi kesulitan membaca, guru melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, khususnya melalui kegiatan membaca di rumah. Orang tua diminta untuk membantu mengulang kembali materi yang telah dipelajari anak di sekolah, terutama pengenalan huruf dan kosakata yang sedang dilatih di kelas. Dengan pengulangan tersebut, anak menjadi lebih sering berinteraksi dengan huruf, terbiasa membaca, serta mulai mampu menggabungkan huruf menjadi kata. Kerja sama ini sangat membantu, terutama bagi siswa yang masih membutuhkan penguatan dasar membaca, sehingga

pembelajaran di sekolah dapat terus diperkuat di rumah.

Selain melibatkan orang tua, strategi pembelajaran yang guru terapkan di kelas merupakan gabungan antara pendekatan klasikal dan individual. Pada kegiatan awal, guru menggunakan pendekatan klasikal agar seluruh siswa memperoleh pengenalan huruf dan contoh membaca yang sama. Huruf diulang bersama-sama dan dibacakan dengan jelas sebagai dasar sebelum masuk ke tahap latihan. Selanjutnya, pada kegiatan membaca, guru lebih menekankan pendekatan individual dengan meminta siswa membaca satu per satu. Melalui cara ini, guru dapat melihat kemampuan masing-masing siswa secara langsung.

Bagi siswa yang belum mampu membaca, guru memberikan perhatian lebih dengan memperkenalkan huruf secara bertahap serta memastikan mereka memahami bentuk dan bunyi huruf dengan baik. Sementara itu, siswa yang sudah dapat membaca tetapi masih terbata-bata tetap dibimbing secara individual agar dapat diketahui bagian bacaan yang masih mengalami kesulitan. Penggabungan

kedua pendekatan ini dilakukan agar pembelajaran tetap terarah secara klasikal, namun kebutuhan setiap siswa tetap dapat ditangani secara khusus.

Sebagai bentuk dukungan tambahan, guru juga menyediakan waktu khusus di luar jam pelajaran berupa bimbingan belajar bagi siswa yang belum bisa membaca. Kegiatan ini dilaksanakan dalam suasana yang lebih tenang sehingga siswa dapat belajar dengan lebih fokus. Dalam bimbingan tersebut, guru membimbing siswa secara perlahan dan menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing, agar mereka tidak merasa tertekan dan dapat tumbuh rasa percaya diri dalam belajar membaca

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas I SD Negeri 25 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. Membaca

menjadi fondasi utama bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran, sehingga apabila pada tahap awal siswa mengalami kesulitan membaca, maka hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan hasil belajar secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas I di SD Negeri 25 Banda Aceh muncul dalam berbagai bentuk. Kesulitan tersebut meliputi belum mampu mengenal huruf secara menyeluruh, kesulitan mengeja dan melafalkan kata, membaca secara terbata-bata, sering tertukar dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan khusus dan penguatan dasar membaca secara berkelanjutan.

Kesulitan membaca tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan daya ingat, kemampuan konsentrasi yang belum berkembang secara optimal, serta perbedaan

kemampuan kognitif antar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya kebiasaan membaca di rumah, minimnya keterlibatan dan pendampingan orang tua, serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi kecepatan serta keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru di SD Negeri 25 Banda Aceh telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran membaca yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Strategi yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis permainan dengan memanfaatkan kartu huruf, penggunaan media visual berupa buku bergambar dan kosakata, penggunaan poster huruf abjad dan poster huruf hijaiyah. pemberian umpan balik positif serta bimbingan dan apresiasi untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa,

serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah.

Selain itu, guru juga menggabungkan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dalam proses pembelajaran membaca. Pendekatan klasikal digunakan pada tahap awal untuk memberikan pengenalan huruf dan contoh membaca yang sama kepada seluruh siswa, sedangkan pendekatan individual diterapkan pada saat latihan membaca agar guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa secara lebih mendalam. Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, guru menyediakan waktu tambahan berupa bimbingan belajar di luar jam pelajaran utama dengan suasana yang lebih tenang dan fokus, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka tanpa merasa tertekan.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SD Negeri 25 Banda Aceh dapat dikatakan cukup efektif. Penerapan strategi yang tepat, disertai dengan kesabaran, konsistensi, serta dukungan dari

orang tua dan sekolah, mampu membantu siswa menunjukkan perkembangan dalam mengenal huruf, meningkatkan kelancaran membaca, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam mengatasi kesulitan membaca tidak hanya bergantung pada satu strategi saja, tetapi memerlukan kerja sama yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z., Murniati, N. A. N., & Reffiane, F. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas iii di sdn peterongan kota semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9 (2), 5356-5369.
- Amanda, A. P. D., Prakoso, M. A., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi. *Finger: Journal of Elementary School*, 3(1), 1-11.
- Ananda, V., Mawardi, M., & Suhendar, A. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn Petir 4 Kota Tangerang. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 129- 133.
- Anshar, RM, Akhir, M., & Syukroni, B. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. *Fonologi: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 236- 244.
- Artayani, N. L. P. P. (2024). *Penerapan Metode Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kuta Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membacapermulaan siswa kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125-136.
- Basri, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and composition (Circ), Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Sekolah Dasar. *Primary education Journal (Pej)*, 8(1).
- Cahyanti, N. R., William, N., & Nurmalasari, W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran E-Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2170-2182.
- Dasra, NA (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi Pembelajaran Membaca Pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah*

- Dasar dan Usia Dini, 1 (1), 20-25.
- Fatih, M. (2023). Pengembangan Komik Narasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Membaca Siswa Kelas V SDN Sananwetan 3 Kota Blitar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(3), 551-566.
- Fitri, I. (2022). Pengaruh Metode Mendongeng Wayang Kulit Terhadap Keterampilan Menyimak Anak. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 120-138.
- Hadikusuma, Z. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 113-124.
- Harahap, E. H. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Memindai Melalui Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw li Bagi Siswa Kelas Vii. 17 Smp Negeri 1 Padangsidempuan. *Jurnal Education and Development*, 2(7), 56-56.
- Harfiandi, H., Helminsyah, H., & Kasmi, H. (2024). Desain pengembangan berbicara anak usia dini: Persepsi guru di Banda Aceh dalam strategi pembelajaran. *Jurnal Buah Hati*, 11(2), 67-79.
- Hasanah, N., & Hadi, H. J. S. (2025). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Dasar*, 3(2), 40-47.
- Hoerudin, C. W. (2023). Strategi supervisi pengawas sekolah dalam pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermutu. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(2), 39-50.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394-398.
- Ihsanda, B. A., & Khair, B. N. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 27-34.
- Iffah, F., Agustina, M., & Syachruraji, A. (2024). Analisis Motivasi Peserta Didik Terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 108-117.
- Jannah, N. I., Fadhila, D., & Enawar, E. (2022). strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 6-9.
- Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., ... & Nurhayati, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126-134.
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305-311.

- Khusnia, M., Kholidin, N., Pravitasari, D., Nurul, U., Sukara, H., & Timur, O. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Iii Di Sdn Pujo Rahayu). *Finger: Journal of Elementary School*, 1 (1), 32–44.
- Kiuk, Y., Suputra, I. G. W., & Adnyani, L. D. S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui strategi please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10-17.
- Laksmi, D. T., Witono, A. H., & Affandi, L. H. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 di SDN 1 Selebung. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(4), 266-272.
- Marlini, C. (2016). Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Negeri 19 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 28-41.
- Mahmud, T. (2020, November). Efektivitas model pembelajaran quantum learning terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akselerasi Pembelajaran di Masa Pandemic. *STKIP Bina Bangsa Getsempena*.
- Melita, M., Disurya, R., & Ayu, I. R. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 620629.
- Nurianasari, E., Ajhuri, K. F., & Andalina, R. (2024). Strategi Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas III SDN Tambang Pudak Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 11-11.
- Permata, N. (2022). Sari. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas 1 SDIT Al Marhamah Kampung dalam Pariaman". Skripsi IAIN Batusangkar Jurusan PGMI
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis membantu Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6 (2), 432-439.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179-192.
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 179-188.
- Puspitoningrum, E. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa PBSI dengan Model Jigsaw Tahun 2020/2021. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 5(1), 31-40.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahrattunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106.
- Rahma, M. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa

- kelas 1 sekolah dasar. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397-410.
- Said, A., & Saleh, W. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Teknik Skimming Pada Murid Tunarungu kelas menengah VIII di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 6(2), 167-176.
- Safitri, N., Dewi, H., Sukiawati, I., Putri, H. A., Kasmi, H., & Mahmud, T. (2024). Pengetahuan Tentang Keterampilan Berbicara Pada Siswa/I SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 95-101
- Setiawan, W., Hatip, A., Haerussaleh, H., Huda, N., & Martono, B. (2023). Pelatihan penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 6(2), 109-116.
- Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). *Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan*. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 12611268.
- Septiana, E., Fatmawati, L., & Setiawaty, R. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sd 3 Gulang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2), 203-217.
- Torau, P. N., Hasby, M., Madeamin, S., & Wahyono, E. (2022). Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 380-399.
- Widodo, R., & Mahmudah, S. (2025). Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Tuna rungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 20 (03).
- Yolanda, M., & Ain, S. Q. (2023). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelasli Di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6264-6278.